

IMPLEMENTASI DISIPLIN KERJA TATA USAHA DI MADRASAH TSANAWIYAH LABBAIKA SAMARINDA

Indah Permata Sari

IAIN Samarinda

Email: *indahp17496@gmail.com*

Robingatin

IAIN Samarinda

Email: *robingatin.ms01@gmail.com*

Siti Julaiha

IAIN Samarinda

Email: *siti.julaiha78@gmail.com*

Abstrak

Salah satu indikator keberhasilan disiplin kerja adalah tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan. Realita di lapangan, sebagian staf tata usaha Madrasah Tsanawiyah Labbaika Samarinda sudah sepenuhnya baik dalam disiplin kerja seperti yang diharapkan. Oleh karena itu diperlukan upaya meningkatkannya, antara lain dimulai dari menciptakan disiplin kerja yang baik dan berkelanjutan. Rumusan masalah yang diangkat yaitu bagaimana kepala sekolah melakukan disiplin kerja pada staf tata usaha, bagaimana implementasi disiplin kerja staf tata usaha dalam aktivitas sehari-hari, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi disiplin kerja pada staf tata usaha. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi disiplin kerja tata usaha di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Labbaika Samarinda. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala tata usaha, dan staf tata usaha. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode analisi data di lapangan model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi disiplin kerja staf tata usaha di MTs Labbaika Samarinda disiplin. Hal ini dilihat dari kepala madrasah mampu menerapkan disiplin kerja staf tata usaha yang ada di madrasah tersebut. Disiplin kerja berupa ketepatan waktu, menggunakan peralatan kantor dengan baik, tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan, dan menaati peraturan kantor. Faktor pendukung implementasi disiplin kerja staf tata usaha yaitu kesadaran untuk meningkatkan performa kerja terutama dalam aktivitas kerja sehari-hari. Sedangkan faktor penghambat dalam disiplin kerja pada staf tata usaha dijadikan sebagai motivasi bagi staf tata usaha agar disiplin kerja lebih baik lagi.

Kata Kunci: Disiplin Kerja, Tata Usaha

Abstract

One indicator of the success of work discipline is a high responsibility for the job. The reality in the field is that some administrative staff at Madrasah Tsanawiyah Labbaika Samarinda are completely good at work discipline as expected. Therefore, efforts are needed to improve it, including starting from creating good and sustainable work discipline. The formulation of the problem raised is how the principal implements work discipline on administrative staff, how is the implementation of work discipline for

administrative staff in daily activities, and what are the supporting and inhibiting factors for the implementation of work discipline on administrative staff. The purpose of this study was to determine the implementation of administrative work discipline at Madrasah Tsanawiyah Labbaika Samarinda. This research uses descriptive qualitative method. Sources of data in this study were the principal, head of administration, and administrative staff. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation. Data analysis techniques used data analysis methods in the field model of Miles and Huberman. The results showed that the implementation of administrative staff work discipline at MTs Labbaika Samarinda was disciplined. This can be seen from the head of the madrasah being able to apply the work discipline of administrative staff in the madrasah. Work discipline in the form of punctuality, using office equipment properly, having high responsibility for work, and obeying office regulations. The supporting factor for the implementation of administrative staff work discipline is awareness to improve work performance, especially in daily work activities. Meanwhile, the inhibiting factor in work discipline on administrative staff is used as motivation for administrative staff to improve work discipline.

Keywords: Work Discipline, Administration

A. Pendahuluan

Sekolah yang dikelola dengan baik dari segi pembelajaran, manajemennya akan menghasilkan output yang berkualitas, sedangkan sekolah yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik pula, banyak sekolah yang tidak terkelola dari segi sistem pembelajaran, manajemennya sehingga sekolah tersebut tidak maju dan kurang bermutu.

Dalam suatu lembaga pendidikan tentunya menerapkan disiplin kerja baik kepada guru maupun staf tata usaha yang menjadi sumber daya manusia terpenting dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Kedisiplinan sangatlah penting ditanamkan pada setiap elemen yang ada dalam suatu lembaga pendidikan. Karena, dengan adanya penanaman sikap disiplin pada elemen-elemen yang berpengaruh bagi suatu sekolah terutama pada staf tata usaha akan dapat menampakkan tingkah laku yang disiplin pula.

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam membina dan menerapkan pada staf tata usaha yang sangat berpengaruh dalam kinerjanya sehari-hari. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang disiplin atau tidak disiplin. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ali Imron, bahwa "orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya, orang yang gagal ialah orang yang tidak disiplin atau kurang disiplin".¹

Dengan adanya sikap yang selalu disiplin baik pada diri pemimpinnya sendiri maupun staf yang ada di sekolah tersebut, tentunya proses kerja yang dilakukan atau yang dikerjakan akan lebih berjalan dengan lancar dan efektif sehingga menciptakan hasil yang optimal. Adapun penerapan disiplin dalam kehidupan sehari-hari berasal dari disiplin pribadi. Disiplin pribadi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan

¹ Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, Ed. 1, Cet. 4, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 172

faktor dari luar.² Dapat dipahami bahwa sebagai staf tata usaha dapat menempatkan dirinya pada disiplin dalam perilaku dan tingkah lakunya. Disiplin kerja merupakan sikap, tingkah laku sesuai dengan peraturan-peraturan dari perusahaan baik yang tertulis maupun tidak tertulis.³

Disiplin kerja dapat diartikan sebagai sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja adalah sikap mental dari seseorang, kelompok atau masyarakat untuk menaati peraturan yang telah ditetapkan pemerintah maupun perusahaan yang tercermin dalam perbuatan dan tingkah laku guna mencapai tujuan tertentu.

Tata usaha sekolah adalah merupakan ujung tombak pelayanan jasa pendidikan suatu lembaga, yaitu sebagai badan administrasi sekolah yang secara langsung menangani pelayanan di dalam internal maupun eksternal sekolah yang mempunyai tugas dan fungsi melayani pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan operatif untuk mencapai dari suatu organisasi, menyediakan keterangan-keterangan bagi pucuk pimpinan organisasi untuk membuat keputusan atau melakukan tindakan yang tepat dan membantu kelancaran perkembangan organisasi sebagai suatu keseluruhan.

Oleh karena itu, disiplin kerja kepada tenaga pendidik maupun staf tata usaha berperan sangat penting untuk kemajuan sebuah lembaga pendidikan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sekolah harus memiliki sumber daya manusia atau staf tata usaha yang memiliki kompetensi dalam mengelola lembaga pendidikan. Berangkat dari permasalahan di atas, kedisiplinan akan mempengaruhi pekerjaan staf tata usaha.

Madrasah Tsanawiyah Labbaika Samarinda memiliki staf tata usaha yang mana dalam menjalankan tugasnya memerlukan disiplin kerja yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Sebagai kepala sekolah pada lembaga pendidikan, baik kepala sekolah maupun staf tata usaha yang lainnya, di Madrasah Tsanawiyah Labbaika Samarinda dituntut dapat menerapkan disiplin kerja yang ada seiring dengan perkembangan zaman. Permasalahan yang ingin diungkap oleh penulis yaitu bagaimana implementasi disiplin kerja staf tata usaha yang ada di Madrasah Tsanawiyah Labbaika Samarinda. Para staf tata usaha di Madrasah Tsanawiyah Labbaika Samarinda merupakan para pegawai yang sangat peduli dengan penerapan disiplin kerja yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai orang yang berperan sangat penting. Bagaimana sebenarnya implementasi yang dilakukan pihak sekolah, kepala tata usaha, dan kepala sekolah selama ini seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga meskipun dengan para pegawai yang beberapa orang saja yang mematuhi penerapan disiplin kerja tersebut.

Keberadaan tenaga kependidikan (Tata Usaha) akan sangat mendukung meningkatkan mutu dan pelayanan pendidikan apabila mereka tidak memiliki kualifikasi dan kompetensi minimal sesuai yang disyaratkan. Dengan demikian para staf tata usaha harus konsisten terhadap disiplin kerja agar proses pelayanan administrasi di sekolah tidak terhambat dan menghasilkan kinerja yang berkualitas. Jika para pegawai atau para staf tata usaha telah sadar dengan adanya penerapan disiplin kerja maka baik siswa maupun para guru tidak ada yang merasa dirugikan.

B. Metode Penelitian

² D. Soedarmo, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah* 1998, (Jakarta: Mini Jaya Abadi, 1997), h. 32

³ Alex. S. Nitisemito, *Manajemen Personalialia* (Jakarta:Ghalia Indonesia,1996), Hal. 199

⁴ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana* (Jakarta:Bumi Aksara,2000), h. 145

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menjabarkan dan menganalisis peristiwa atau fenomena, kegiatan atau aktivitas, pemikiran, persepsi, keyakinan seseorang maupun kelompok.⁵ Lokasi penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Labbaika Samarinda yang terletak di Jl. KH. Harun Nafsi, Loa Janan Ilir, Kota Samarinda. Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan disiplin kerja staf tata usaha dalam tugasnya sehari-hari serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah kepala sekolah, kepala tata usaha, dan staf tata usaha. Sumber data sekunder yaitu foto dan dokumen terkait fokus penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, *data display*, kemudian penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi metode pengumpulan data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil observasi

Terdapat empat indikator dari hasil observasi penelitian. Indikator pertama yakni ketepatan seluruh staf tata usaha memenuhi indikator tentang ketepatan waktu yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Kedua, seluruh staf tata usaha yang ada di kantor menggunakan peralatan dengan baik. Indikator ketiga, staff tata usaha bertanggung jawab menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan dan tidak mengabaikan pekerjaan. Terakhir, sebagian besar staff tata usaha patuh terhadap aturan yang telah dibuat oleh sekolah.

2. Hasil Penelitian

a. Disiplin Kerja Kepala Sekolah terhadap Staff Tata Usaha

Disiplin kerja yang diterapkan oleh kepala sekolah antara lain selalu tepat waktu datangnya, bekerja dengan baik, menggunakan fasilitas sebagaimana mestinya, bertanggung jawab dengan pekerjaan yang telah diberikan, taat terhadap peraturan, tidak boros. Melalui masa pengenalan atau orientasi, staff tata usaha dapat menyesuaikan dengan disiplin kerja di sekolah selama kurang lebih dua minggu.

Selain itu disiplin kerja juga dilakukan dengan penetapan jam masuk dan jam pulang. Yang kedua pemberitahuan jika telat atau tidak masuk dengan alasan tertentu. Bagi staff yang terlambat masuk kerja akan ada konsekuensi yang diterima. Ketiga menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan target. Ketepatan waktu kerja seperti hadir ke kantor tepat waktu, mengerjakan pekerjaan sesuai dengan tugas masing-masing. Selain itu, kerjasama dan gotong royong juga dilakukan staff tata usaha dalam mengerjakan tugas terutama dalam pelayanan administrasi.

Selain melakukan disiplin kerja berupa ketepatan waktu para staf tata usaha juga memiliki disiplin kerja dalam hal lainnya seperti menggunakan peralatan kantor dengan baik. Menyimpan dokumen ke tempat yang memang sudah di atur ke tempatnya masing-masing. Penyimpanan dokumen yang teratur akan memudahkan staff dalam menyelesaikan pekerjaannya. Peralatan kantor pastinya dijaga, dan di ruang tata usaha juga ada lemari-lemari jadi setiap selesai pakai barang-barang kantor dimasukkan ke lemari yang terkunci.

Tanggung jawab staff tata usaha juga tinggi. Dalam mengerjakan tugasnya, staff tata usaha berusaha mengerjakannya sendiri terlebih dahulu. Jika tidak memungkinkan barulah meminta staff lain untuk membantu menyelesaikan. Staff tata usaha juga berusaha menyelesaikan pekerjaan pada suatu waktu. Jika tidak terselesaikan pada

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan. Cet.IV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.54

waktu itu maka biasanya dibawa pulang ke rumah untuk dikerjakan atau diselesaikan pada hari berikutnya di sekolah. Rasa tanggungjawab inilah yang menjadi prinsip kesuksesan para staff tata usaha.

Terkait ketertiban dan kedisiplinan, staff tata usaha sudah maksimal dalam hal disiplin dan tertib. Jika ada salah satu dari mereka yang kurang tertib akan diberi teguran dan diberi peringatan. Kepala sekolah akan memanggil staff tata usaha yang melakukan pelanggaran atau tidak taat dalam peraturan kantor lalu dimonitoring setelah itu di evaluasi hasil kerja mereka.

b. Implementasi Disiplin Kerja Staf Tata Usaha dalam Aktivitas Sehari-Hari.

Tidak dapat dipungkiri dalam praktiknya penerapan disiplin kerja juga mengalami kesulitan. Namun, di Madrasah Tsanawiyah Labbaika Samarinda ini disiplin kerja bukan dianggap sebagai beban dalam bekerja sehingga tidak terdapat kesulitan dalam pelaksanaannya. Disiplin kerja akan terbentuk sendiri apabila staff terbiasa mengikuti alur kerja dari sekolah.

Kepala sekolah juga memonitor staff tata usaha bekerja setiap hari dan mengevaluasi hasil kerja mereka. Jadi kepala sekolah berperan langsung turun ke lapangan memantau kinerja staff tata usaha. Dengan setiap hari bertatap muka, kepala sekolah menerapkan disiplin kerja kepada para staf sekaligus mengecek setiap absen hadir setiap hari bekerja, mengawasi kinerja mereka dengan gerak-gerik bekerjanya seperti apa, dan teratur dalam sistem pembagian tugas masing-masing, jika salah satu pegawai tidak masuk kerja maka pegawai yang lain mengambil alih pekerjaannya agar pekerjaannya selesai.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Disiplin Kerja pada Staf Tata Usaha

Dalam setiap peraturan pasti terdapat faktor-faktor yang melatarbeakangi terbentuknya pertauran tersebut. Tetapi selama ini para staff tata usaha menyikapinya dengan baik. Staff tata usaha tetap maksimal dalam bekerja walaupun selalu dalam pengawasan kepala sekolah. Kepala Madrasah Tsanawiyah Labbaika Samarinda selalu melakukan monitoring setiap hari serta briefing setiap pagi untuk memberikan nasehat dan evaluasi kerja.

Faktor-faktor kesulitan dalam implementasi disiplin kerja staff tata usaha yang pertama jika ada salah satu pegawai yang tidak hadir atau turun kerja. Hal ini menjadikan pekerjaan atau tugas dari pegawai yang bersangkutan dilimpahkan ke pegawai lain. Kesulitan yang kedua yaitu terkait ketepatan waktu dalam pelaksanaan jam pulang. Hal ini dikarenakan masih banyak tugas yang harus dikerjakan sehingga staff tata usaha sering lembur.

Faktor-faktor disiplin kerja itu terdapat dalam diri masing-masing. Jadi faktor-faktor itu dominan ada pada diri sendiri tergantung pada kepribadian masing-masing. Kemudian factor-faktor dari luar diri tergantung pada bagaimana pribadi tersebut menyikapinya. Factor-faktor kedisiplinan yang berasal dari luar pribadi masing-masing dijadikan sebagai motivasi dalam bekerja oleh para staff tata usaha. Jika ada kesulitan dalam menerapkan kedisiplinan kerja maka itu dianggap sebagai motivasi untuk staff tata usaha agar lebih disiplin lagi dalam bekerja.

3. Pembahasan

a. Disiplin Kerja Kepala Sekolah terhadap Staff Tata Usaha

Kondisi disiplin kerja staf tata usaha ini terjadi karena hanya sedikit staf tata usaha saja yang melakukan pelanggaran tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah terhadap kebijakan sekolah, ketaatan terhadap peraturan, serta pembiasaan diri staf tata

usaha terhadap hal-hal yang dikehendaki oleh sekolah, sehingga tujuan sekolah sepenuhnya tercapai dengan baik.

Kepala sekolah melakukan disiplin kerja pada staf tata usaha mengenai disiplin kerja yang ia terapkan atau lakukan di sekolah antara lain seperti selalu tepat waktu datang atau hadir di kantor karena jika terlambat datang ke kantor dan tidak ada pemberitahuan sebelumnya maka para staf tata usaha mendapat teguran secara langsung dengan kepala sekolah seperti dipanggil orang yang bersangkutan tersebut ke ruangan kepala sekolah bila perlu diberi sanksi agar tidak ada lagi yang terlambat, bekerja dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, menggunakan fasilitas yang disediakan sebagaimana mestinya dan sebaik mungkin menjaganya, bertanggung jawab dengan pekerjaan yang telah diberikan, taat terhadap peraturan meskipun awalnya para pegawai tidak setuju dengan penerapan disiplin kerja tata usaha tetapi setelah para staf mengetahui tujuan baik dari disiplin kerja itu sendiri jadi menerima, tidak boros dalam menggunakan hal-hal yang menyangkut dengan kantor.

Selama staf tata usaha bekerja di MTs Labbaika Samarinda menurut kepala sekolah hasilnya bagus. Sebelum disiplin kerja itu diterapkan pada staf tata usaha, kepala sekolah melakukan masa pengenalan atau orientasi disiplin kerja terlebih dahulu kurang lebih dua minggu untuk permulaan saja. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa yang menyebutkan bahwa sebagai pemimpin di sekolah maka kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan membimbing para stafnya serta memberi contoh teladan yang baik. Fungsi manjaerial kepala sekolah sangat penting dalam menggunakan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sekolah secara.⁶

Jadi berdasarkan analisis di atas, MTs Labbaika Samarinda membutuhkan adanya kedisiplinan kerja bagi staf tata usaha, karena dengan adanya kedisiplinan tujuan sekolah akan tercapai dengan baik. Kedisiplinan itu sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi sering menjadi masalah di sekolah karena setiap hari ada saja sebagian pegawai staf tata usaha yang melanggar disiplin baik itu yang disengaja maupun tidak disengaja, sehingga adanya pemberlakuan kedisiplinan kerja pada staf tata usaha.

b. Implementasi Disiplin Kerja Staf Tata Usaha dalam Aktivitas Sehari-Hari.

Didalam penerapan implementasi disiplin kerja itu sendiri adalah aktivitas yang dinamis dan bernilai, tidak dapat dilepaskan dari faktor fisik, psikis dan sosial. Nilai yang terkandung dalam kerja bagi individu yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Nilai tersebut dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam bekerja. MTs Labbaika Samarinda dalam menerapkan disiplin kerja kepada para staf tata usaha dengan cara yang pertama penetapan jam masuk dan jam pulang dengan adanya penetapan waktu maka akan lebih efisien kinerja staf tata usaha, yang kedua pemberitahuan jika telat atau tidak masuk dengan alasan tertentu, yang ketiga menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan target, menggunakan fasilitas atau sarana prasarana kantor dengan baik dan benar, serta mematuhi atau mentaati peraturan kantor yang telah disetujui bersama.

Begitu pula dengan kepala tata usaha di MTs Labbaika Samarinda dengan bertatap muka setiap hari dengan para pegawainya maka mudah bagi diri kepala tata usaha untuk memantau atau mengawasi para staf yang melanggar disiplin kerja yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengawasan seperti itu, para staf tata usaha tidak merasa canggung dalam melakukan aktivitas bekerja sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan pendapat Soekarno yang menyatakan bahwa disiplin pegawai berkaitan dengan tingkat produktivitas kerja. Pegawai yang tingkat diplinnya tinggi maka

⁶ Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 98

kinerjanya akan semakin produktif. Itulah pentingnya disiplin kerja ditanamkan dalam diri pegawai. Disiplin pegawai juga menyangkut pertanggungjawaban moral pegawai terhadap pekerjaannya. Disiplin kerja ini dapat dibentuk dengan mengkondisikan lingkungan kerja yang mendukung.⁷

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Disiplin Kerja pada Staf Tata Usaha.

Faktor kedisiplinan memegang peranan yang amat penting dalam melaksanakan kerja pegawai. Seorang pegawai yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi akan tetap bekerja dengan baik walaupun tanpa diawasi oleh atasan. Seorang pegawai yang disiplin tidak akan mencuri waktu kerja untuk melakukan hal-hal lain yang tidak ada kaitannya dengan pekerjaan.

Demikian juga pegawai yang mempunyai kedisiplinan akan mentaati peraturan yang ditetapkan dalam lingkungan kerja dengan kesadaran yang tinggi tanpa ada rasa paksaan. Pada akhirnya pegawai yang mempunyai kedisiplinan kerja yang tinggi akan mempunyai kinerja yang baik karena waktu kerja dimanfaatkannya sebaik mungkin untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Sebagaimana hasil penelitian bahwa didalam menerapkan kedisiplinan kerja pada staf tata usaha pasti ada faktor penghambat dan pendukung yakni dari segi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Faktor yang mempengaruhinya yaitu kesulitannya yang pertama jika ada salah satu pegawai yang tidak hadir atau turun kerja jadi pekerjaan atau tugas pegawai tersebut pegawai lain yang mengerjakannya. Kedua tepat waktu pada jam pulang itu belum terealisasi karena kadang masih banyak tugas yang harus dikerjakan jadi jam pulang pun sedikit terlambat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Edy Sutrisno yang mengemukakan bahwa kondisi serta kepribadian karyawan, peraturan yang berlaku, serta kepemimpinan sangat mempengaruhi tingkat kedisiplinan karyawan. Begitu pula dengan staf tata usaha di MTs Labbaika Samarinda, kepemimpinan kepala sekolah serta peraturan sekolah yang ada harus disikapi dengan bijak oleh pribadi masing-masing staf guna meningkatkan kedisiplinan.⁸

D. Kesimpulan

Kepala sekolah melakukan disiplin kerja pada staf tata usaha mengenai disiplin kerja yang ia terapkan atau lakukan di sekolah antara lain seperti selalu tepat waktu datang atau hadir di kantor karena jika terlambat datang ke kantor dan tidak ada pemberitahuan sebelumnya maka para staf tata usaha mendapat teguran, bekerja dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, menggunakan fasilitas yang disediakan sebagaimana mestinya dan sebaik mungkin menjaganya, bertanggung jawab dengan pekerjaan yang telah diberikan, taat terhadap peraturan, dan tidak boros dalam menggunakan hal-hal yang menyangkut dengan kantor. Faktor penghambat pelaksanaan disiplin kerja staf tata usaha MTs Labbaika Samarinda adalah ketika staf tidak masuk kerja sehingga pekerjaannya harus dilimpahkan ke staf yang lain. Kemudian, pekerjaan yang menumpuk membuat staf harus lembur sehingga pulang kerja tidak tepat pada jam pulang. Namun hambatan tersebut dapat diatasi karena adanya faktor pendukung yang berupa terpenuhinya hak-hak staf dalam bekerja seperti gaji dan uang lembur. Selain itu kondisi kerja yang kondusif juga turut meningkatkan kedisiplinan kerja staf.

⁷ Soekarno, Di Bawah Bendera Revolusi, Jilid I, (Jakarta: Panitia Di Bawah Bendera Revolusi, 1995), h. 54

⁸ Edy Sutrisno, Manajemen Sumber Daya Manusia, Ed 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), h. 93

DAFTAR PUSTAKA

- Sutrisno, Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ed 1, Jakarta: Prenadamedia Group, 2009.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi*, Jilid I, Jakarta: Panitia Di Bawah Bendera Revolusi, 1995.
- Sukmadinata, N. Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet.IV Bandung: PT. Remaja Rosdakarnya, 2008
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Ed. 1, Cet. 4, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Soedarmo, D, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, Jakarta: Mini Jaya Abadi, 1997.
- Nitisemito, A. S, *Manajemen Personalialia*, Jakarta: Ghalia Indonesia,1996.
- Sinungan, Muchdarsyah, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Jakarta: Bumi Aksara,2000.